

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *DARING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA BUKITTINGGI

M. Rahmadi Milenio Qudri

Universitas Riau

Febri Yuliani

Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan,
Kota Pekanbaru, Riau 28293

Abstract. *Covid-19 affects all community activities including education, the Bukittinggi City Government through Perwako Number 19 of 2020 Articles 6, 7, 8 concerning Restrictions on the Implementation of Learning in Schools or Educational Institutions. Learning was transferred to the online method, so that the transmission of Covid-19 could be overcome and the learning process could be continued, but the implementation of these online learning regulations caused several complaints from teachers, students and parents of students. Which of course is an inhibiting factor in the implementation of online learning policies during the pandemic in the city of Bukittinggi. This study aims to determine whether online learning policies can be implemented well in elementary and junior high schools in Bukittinggi City, and also to find out what factors influence online learning in Bukittinggi City. This research uses a qualitative method with a case study approach, which uses data collection techniques in the form of interviews, observations and document studies, the research sources are obtained from the Bukittinggi City Education and Culture Office, teachers, elementary, junior high school students, and parents of students in Bukittinggi City.*

Keywords: *Evaluation. Application of Perwako, Online Learning During a Pandemic*

Abstrak. Covid-19 mempengaruhi segala aktivitas masyarakat termasuk pendidikan, Pemerintah Kota Bukittinggi melalui Perwako Nomor 19 Tahun 2020 Pasal 6, 7, 8 tentang Pembatasan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah atau Institusi Pendidikan. Pembelajaran dialihkan dengan metode daring, agar penularan Covid-19 dapat diatasi dan proses pembelajaran dapat dilanjutkan, namun pelaksanaan peraturan pembelajaran *daring* ini menimbulkan beberapa keluhan dari guru, siswa maupun orang tua siswa. Yang tentunya menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi di kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pembelajaran daring dapat terlaksana secara baik di SD dan SMP di Kota Bukittinggi, dan juga untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi pembelajaran *daring* di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa Wawancara, Observasi dan Studi dokumen, sumber penelitian didapatkan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi, guru, siswa SD, SMP, dan orang tua siswa di Kota Bukittinggi.

Kata kunci: Evaluasi. Penerapan perwako, Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

LATAR BELAKANG

Semenjak kasus positif virus corona terdeteksi di Indonesia pada Senin 2 Maret 2020 bermula sejak saat itu masyarakat yang positif covid-19 semakin bertambah, masyarakat yang terjangkit dibulan ini jumlah terus melonjak naik. Begitu juga dengan jumlah masyarakat yang meninggal, angka pasien yang berhasil kembali sehat juga meningkat berbanding dengan angka positif dan kematian yang juga tinggi. Kasus positif Covid-19 tanggal 3 Juli 2020 bertambah 37.284 sehingga menjadi 3.409.658 kasus pasien sembuh bertambah 39.372 sehingga menjadi 2.770.092 orang pasien. Pasien meninggal bertambah menjadi 94.111 dan demikian seterusnya. Dan Dr. Sri Mulyani Menteri Keuangan mengumumkan semenjak terjadinya Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional, telah mengeluarkan anggaran negara sebesar 744,75 triliun jumlah anggarannya menjadi 187,8 triliun naik 3,9% dari tahun sebelumnya, sementara itu seluruh sektor merangkak hampir dikatakan lemah, dalam kondisi ini salah satu sektor yang sangat strategis yang menentukan kelanjutan bangsa adalah kebijakan di bidang pendidikan, seluruh pendidikan berubah total, dari prasekolah hingga perguruan tinggi.

Semula pada awalnya sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu PPKM Level 4, PSBB, dan PSBB transisi, akibatnya semua Provinsi Kabupaten dan Kota di seluruh Indonesia harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada, mencermati menjangkitnya Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat, Walikota Bukittinggi Ramlan Nurmatias memutuskan, menambah masa belajar dari rumah bagi peserta didik TK, SD, SLTP Sederajat, dan tempat *Kursus les bimbel* selama 14 hari, dari tanggal 2 sampai dengan 16 April 2020. Keputusan tersebut diambil berdasar dari hasil rapat satgas penanganan Covid-19 Kota Bukittinggi pada tanggal 30 Maret 2020, Wako Ramlan sebelumnya telah menyetujui kebijakan pembuatan sistem pembelajaran dari rumah untuk TK, SD, SMP dan siswa sejenis serta ruang bimbingan belajar mulai 19 Maret hingga 1 April 2020, dalam rangka menghindari penyebaran Covid-19. Dinas Pendidikan Kebudayaan Kota Bukittinggi segera menindaklanjuti kebijakan perpanjangan pembelajaran di rumah dengan mengirimkan surat kepada pihak sekolah dan pimpinan lembaga pendidikan dengan subjek "Memperrpanjang masa belajar dari rumah" pada 30 Maret 2020.

Dan pada 21 April 2020 Walikota Bukittinggi menerbitkan Perwako Bukittinggi Nomor 19 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Bukittinggi.

Gambar Grafik Penyebaran Covid-19 di Kota Bukittinggi



Sumber: Website Pemerintah Kota Bukittinggi

Dan dari grafik di atas dapat kita simpulkan bahwa kasus positif Covid-19 di Kota Bukittinggi sudah cenderung menurun dan peluang untuk pembelajaran daring dihentikan

sangat memungkinkan, namun pandemi covid-19 ini tidak dapat ditebak karena sifat dari virus tersebut yang dapat bermutasi menjadi varian baru dan dapat kembali menjangkiti masyarakat kembali dan apabila telah tinggi kembali tingkat penyebarannya, tentu Kebijakan Pembelajaran daring akan menjadi salah satu pilihan dalam menjalankan proses pembelajaran bagi siswa. Khusus nya bagi siswa/i SD dan SMP di Kota Bukittinggi.

Karakteristik dan ciri-ciri khusus dari penerapan Perwako Kota Bukittinggi No 19 tahun 2020 tentang PSBB pasal 6,7 & 8 mengenai Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah dan Lembaga Pendidikan Dibatasi yang sekarang proses pembelajaran tersebut lebih sering disebut sebagai pembelajaran daring yang studi kasusnya pada tingkat SD dan SMP di Kota Bukittinggi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa SD dan SMP di Kota Bukittinggi seperti, terjadinya perubahan pola perilaku oleh siswa, seperti penggunaan smartphone pada proses pembelajaran yang terkadang menurut para guru smartphone tersebut tidak digunakan untuk belajar, malahan untuk bermain.

Sulit mendapatkan sinyal bagi siswa yang tinggal di daerah yang agak jauh dari perkotaan, karena siswa yang bersekolah di Kota Bukittinggi tidak semua yang berdomisili di dalam Kota Bukittinggi, ada juga yang berasal dari Kabupaten Agam dan sekitar Kota Bukittinggi yang mengharuskan siswa tersebut keluar dari rumah mencari tempat yang dijangkau oleh sinyal dan bahkan harus mencari lokasi tertentu untuk memperoleh sinyal yang bagus.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Tentang Evaluasi

“Evaluasi dirancang untuk mengkaji penyebab kegagalan suatu kebijakan dan untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah dirumuskan dan dijalankan dapat mencapai dampak yang diinginkan,” menurut Lester dan Stewart (2000: 126) dalam Agustino (2014). “Evaluasi kebijakan adalah teknik untuk menentukan sejauh mana suatu kebijakan dapat dilaksanakan, terutama mengevaluasi hasil terhadap sasaran dan/atau sasaran kebijakan publik yang telah ditetapkan sebelumnya,” menurut Muhadjir. (Widodo, 2007:112).

Menurut Subarsono (2009: 120-121), tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat kinerja kebijakan. Adalah layak untuk menentukan tujuan dan sasaran kebijakan melalui evaluasi.
2. Mengukur sejauh mana efisiensi dari sebuah peraturan. Evaluasi juga dapat menentukan seberapa banyak dana dan keuntungan yang diperoleh dari suatu kebijakan;
3. Mengukur tingkat produksi (outcome) sebuah kebijakan. Secara khusus tujuan evaluasi adalah untuk menentukan seberapa banyak pengeluaran dari suatu kebijakan.
4. Menilai efek kebijakan. Pada poin berikutnya, evaluasi dipakai untuk menilai apakah kebijakan tersebut memiliki pengaruh, baik itu dalam hal positif maupun hal negatif.
5. Tentukan varians dari mean. Dengan membandingkan tujuan dan sasaran dengan tujuan, evaluasi juga berusaha untuk menentukan apakah ada variasi yang mungkin muncul.

6. Sebagai bahan informasi penentuan kebijakan di waktu yang akan datang. Tujuan evaluasi ini adalah agar dapat memberikan sebuah perbandingan untuk pembuatan kebijakan yang akan datang, sehingga didapat sebuah kebijakan yang baik dari sebelumnya.

2. Pembelajaran Daring

Perubahan di segala bidang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Salah satunya adalah pergeseran dalam bidang pendidikan. Teknologi dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, menandakan pergeseran dari pendekatan tradisional ke modern. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kehadiran teknologi memiliki berbagai manfaat positif dalam pembelajaran (lihat Khusniyah dan Hakim, 2019:21). Internet telah dimasukkan sebagai alat untuk melengkapi kegiatan belajar (Martins, 2015).

Pembelajaran online merupakan metode pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan melalui penggunaan platform yang memudahkan proses belajar mengajar walaupun dilakukan dari jarak jauh. Tujuan pembelajaran online adalah untuk menyediakan layanan pembelajaran berkualitas tinggi melalui jaringan yang besar dan terbuka untuk menarik khalayak yang lebih besar dan lebih beragam ke lingkungan belajar (Sofyana & Abdul, 2019:82). Whatsapp, Zoom, Web Blog, Edmodo, dan tools lainnya juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Di masa pandemi COVID-19, pemerintah juga berperan dalam mengatasi ketimpangan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, siswa dapat mengakses 12 platform atau aplikasi untuk belajar di rumah, antara lain: (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex. Keahlian dalam pemanfaatan teknologi di sisi pengajar dan siswa merupakan salah satu permasalahan pembelajaran online. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif, dan didasarkan pada masalah dan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang luas tentang bagaimana Evaluasi dari penerapan kebijakan pembelajaran daring dalam hal ini Perwako No 19 Tahun 2020 terkait pasal Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah dan Lembaga Pendidikan yang dibatasi di SD dan SMP yang diselenggarakan di Kota Bukittinggi. Kebijakan Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebijakan yang mengatur pembelajaran yang menggunakan media-media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di Kota Bukittinggi**
 - a. Efektifitas**

Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa sasaran dari kebijakan pembelajaran *daring* pada masa pandemi di Kota Bukittinggi belum mencapai sasaran dengan baik. Terdapat masalah dalam pelaksanaannya yaitu pembelajaran *daring* masih dianggap sulit dilaksanakan, karena dirasa tidak efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Peraturan/kebijakan pembelajaran *daring* memang telah diterapkan, tetapi sasaran dari kebijakan belum sampai pada sasarnya.

b. Efisiensi

Dari hasil penelitian, usaha pemerintah Kota Bukittinggi dalam menerapkan pembatasan kegiatan masyarakat, terutama dalam peraturan pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi di Kota Bukittinggi bisa dikatakan sudah baik. Selain mampu mengatasi penularan Virus Covid-19 di lingkungan sekolah, juga mampu memastikan pelaksanaan sekolah dapat terus berlanjut. Namun dalam prakteknya masih banyak beberapa masalah yang agak sulit untuk diatasi.

c. Kecukupan

Temuan studi menunjukkan bahwa implementasi peraturan pembelajaran *daring* pada masa pandemi di Kota Bukittinggi sudah dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan juga siswa/i, tetapi masih terdapat beberapa masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* tersebut, sulitnya dalam melakukan pengawasan dan kontrol dalam penggunaan gawai sebagai sarana pembelajaran, menyebabkan beberapa dampak buruk yang dialami oleh siswa, yang tentunya jika dibiarkan akan membuat rusaknya perilaku dari siswa/i tersebut, lalu akses yang masih kurang baik dalam mengakses media pembelajaran dari beberapa siswa yang lokasi tempat tinggalnya agak terpencil dan susah dijangkau oleh sinyal.

d. Pemerataan

Hasil wawancara diatas mengatakan bahwa pelaksanaan Peraturan pembelajaran *daring* membuat guru harus lebih melek dengan teknologi, dan juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran. Seperti membuat video yang menarik minat siswa saat menerapkan pelajaran. Dan berdasarkan temuan penelitian dari informan. Diketahui bahwa pemerataan dalam penerapan peraturan pembelajaran *daring* pada masa pandemi di Kota Bukittinggi masih belum bisa dikatakan maksimal.

Masih terdapatnya bantuan yang belum diperoleh oleh seluruh siswa karena keterbatasan sarana penunjang pembelajaran *daring*. Seperti masih ada siswa yang belum memiliki gawai, dan juga masih terdapat siswa dan guru yang tidak memiliki akses dan kurangnya keahlian guru dalam penguasaan teknologi. Karena jika tidak meratanya akses yang baik bagi guru dan murid dalam proses belajar dan mengajar, tentunya sangat sulit peraturan ini dapat berjalan dengan baik.

e. Responsivitas

Dari hasil penelusuran, dapat dilihat bahwa responsivitas kelompok sasaran terhadap terhadap peraturan ini, sudah cukup baik dengan aktifnya kelompok sasaran dalam menyampaikan pendapatnya terhadap kebijakan ini, alasan pertama yang disampaikan dari kelompok sasaran mengenai kesulitannya dalam

melaksanakan peraturan pembelajaran *daring* pada masa pandemi di Kota Bukittinggi. Lalu keterbatasan kemampuan dari penguasaan teknologi dalam menerapkan peraturan ini juga menjadi salah satu faktor penting, lalu peran orang tua sangat dibutuhkan karena dalam sisi pengontrolan dan pengawasan orang tua menjadi orang terdekat yang dapat melakukannya.

f. Ketepatan

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa, tujuan dari kebijakan ini dalam mengatasi penularan Virus Covid-19 sudah dapat dikatakan tepat sasaran. Dengan bukti tidak terdapatnya penularan yang berasal dari lingkungan sekolah, namun dalam pelaksanaan kegiatan belajar jarak jauh dengan metode *daring* ini sasaran kebijakan belum dapat dikatakan tepat sasaran karena, masih banyaknya kesulitan yang dialami pada saat proses penerapannya.

2. Faktor-faktor Penghambat Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi di Kota Bukittinggi

a. Kurangnya Keseriusan Murid

"dalam pelaksanaan belajar dengan metode daring ini terdapat banyak macam kesulitan, karena kita yang awalnya sudah terbiasa dengan metode belajar secara tatap muka harus melaksanakan dengan metode daring, mau tidak mau ini harus dilaksanakan selain karena peraturan, kesehatan sangat penting untuk diutamakan, terlebih lagi jika siswa tersebut tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran tentunya akan semakin sulit" (Wawancara dengan Guru SMP Islam Al Azhar 39 Kota Bukittinggi, 30 Maret 2022).

Dari hasil tanya jawab tersebut dapat dilihat bahwa tidak serius nya murid menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan peraturan pembelajaran daring pada masa pandemi di Kota Bukittinggi.

b. Keterbatasan Guru Dalam Penyampaian Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran daring ini menuntut pentingnya inovasi dari guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, selain itu pada saat seperti ini guru diharuskan untuk mampu menguasai IPTEK, selain lebih mudah dalam penggambaran materi pembelajaran, guru juga dapat dimudahkan dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, yang mana supaya pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandem ini dapat dijalankan dengan baik oleh guru maupun siswa.

c. Kesulitan dalam mengontrol dan mengawasi murid dalam penggunaan gawai

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan gawai yang secara terus menerus dapat menimbulkan gangguan kesehatan terhadap siswa, tentu nya hal ini wajib untuk diawasi dan dikontrol agar selain dapat membantu proses belajar agar tetap berlangsung pada masa pandemi, kesehatan dari siswa/i juga tidak terganggu akibat pelaksanaan metode pembelajaran ini.

d. Kurangnya Sarana Dalam Penunjang Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa keterbatasan dalam sarana penunjang pembelajaran daring ini sangat mempengaruhi pelaksanaan kebijakan

pembelajaran daring ini, yang mana tidak semua kemampuan ekonomi dari masyarakat semuanya baik dan mampu, tentunya disini peran pemerintah diperlukan dalam membantu masyarakat yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan untuk mengikuti proses belajar bagi anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi di Kota Bukittinggi belum sesuai dengan kriteria kebijakan yang disampaikan oleh William N. Dunn, diantaranya yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, dan Ketepatan. *Efektivitas*, masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya yaitu pembelajaran daring dirasa masih dianggap sulit dilaksanakan, karena dirasa tidak efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, Peraturan/kebijakan pembelajaran daring memang telah diterapkan, tetapi sasaran dari kebijakan belum sampai pada sasarannya, *Efisiensi*, terdapat beberapa masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, sulitnya dalam melakukan pengawasan dan kontrol dalam penggunaan gawai sebagai sarana pembelajaran, menyebabkan beberapa dampak buruk yang dialami oleh siswa, yang tentunya jika dibiarkan akan membuat rusaknya perilaku dari siswa/i tersebut, lalu akses yang masih kurang baik dalam mengakses media pembelajaran dari beberapa siswa yang lokasi tempat tinggalnya agak terpencil dan susah dijangkau oleh sinyal. *Kecukupan*, sulitnya dalam melakukan pengawasan dan kontrol dalam penggunaan gawai sebagai sarana pembelajaran, menyebabkan beberapa dampak buruk yang dialami oleh siswa, *Perataan*, Masih terdapatnya bantuan yang belum diperoleh oleh seluruh siswa karena keterbatasan sarana penunjang pembelajaran daring. *Responsivitas*, alasan pertama yang disampaikan dari kelompok sasaran mengenai kesulitannya dalam melaksanakan peraturan pembelajaran daring pada masa pandemi di Kota Bukittinggi. Lalu keterbatasan kemampuan dari penguasaan teknologi dalam menerapkan peraturan ini juga menjadi salah satu faktor penting, lalu peran orang tua sangat dibutuhkan karena dalam sisi pengontrolan dan pengawasan orang tua menjadi orang terdekat yang dapat melakukannya. *Ketepatan*, dalam pelaksanaan kegiatan belajar jarak jauh dengan metode daring ini sasaran kebijakan belum dapat dikatakan tepat sasaran karena, masih banyaknya kesulitan yang dialami pada saat proses penerapannya.

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi penerapan perwako no 19 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di kota Bukittinggi peneliti merekomendasikan beberapa saran yaitu :

1. Perlunya dilakukan pelatihan kepada guru-guru yang belum mampu menguasai teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, jika guru sudah mampu menguasai teknologi dengan baik, maka bukan tidak mungkin akan muncul metode metode cara mengajar melalui jarak jauh dengan cara yang unik dan kreatif yang mampu menarik minat siswa.
2. Pengawasan dan pengontrolan yang ketat dan baik, dalam hal ini sangat penting untuk dilakukan karena jika pengawasan dan pengontrolan kita akan dapat mengetahui apakah kebijakan ini dapat memberikan manfaat dan mencapai sasaran dengan baik, karena jika saja pengawasan dan pengontrolan tidak dilakukan dengan baik, maka kemungkinan murid

menganggap sepele pembelajaran dan mengakses hal hal berbaur pornografi sangat mungkin terjadi, oleh karena itu penting pengawasan dan pengontrolan dilakukan

DAFTAR REFERENSI JURNAL

Arifa, F. N. (2020). TANTANGAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH. *KAJIAN SINGKAT TERHADAP ISU AKTUAL DAN STRATEGIS*, 13-18.

Humas;. (2020, Mei 15). *Inilah Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19*. sekretariat kabinet republik indonesia.

Nurazkiyah, H., Agustin, N., Trihartini, D., Maelanajimah, I., & Unafa, R. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar.

Rizaldy, M., Miru, A. S., & Suhardi, I. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Gowa Melalui Pendekatan Kualitatif.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, 6, 215-224.

Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya.

Simanjuntak, S. Y., & Kismartini. (2020). Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, IV*, 308-316.

Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, & Helmawati. (2020). KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI . *Ad-Man-Pend (2021)*, 4 (1), 1-6 , 1-6.

WEBSITE

LANDASAN TEORI EVALUASI

<http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/25043/8.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

PERWAKO BUKITINGGI TENTANG PSBB

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/157121/perwali-kota-bukit-tinggi-no-19-tahun-2020>

BERITA BERLANJUTNYA KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING DI KOTA BUKITINGGI

<https://www.gosumbar.com/berita/baca/2020/10/24/masih-di-zona-orange-sistem-belajar-daring-di-bukittinggi-masih-berlanjut-hingga-pandemi-covid-19>